

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang**

Membicarakan tentang tempat-tempat umum tidak terlepas dari tindakan-tindakan yang diperuntukan untuk memberikan fasilitas perlindungan bagi masyarakat, yaitu sanitasi di tempat-tempat umum dan kesehatan lingkungan. Berdasarkan pengertiannya tempat-tempat umum merupakan salah satu tempat untuk bertemu dengan masyarakat secara luas yang dapat memberikan potensi terjadinya penularan penyakit, pencemaran lingkungan serta gangguan kesehatan (Ikhtiar, 2017). Penularan penyakit dapat terjadi melalui media penularannya seperti melalui makanan, minuman, maupun udara (Syifa & Siwiendrayanti, 2022). Namun, selain dari media penularannya, risiko penyebaran penyakit juga dapat terjadi akibat kondisi lingkungan yang kurang terpelihara (Firdanis et al., 2022). Oleh karena itu, di tempat-tempat umum membutuhkan sanitasi dan kesehatan lingkungan sebagai tindakan pencegahan terjadinya penularan penyakit, pencemaran lingkungan serta gangguan kesehatan. Hal ini ditunjukkan dengan faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam sanitasi di tempat-tempat umum, yaitu kebersihan lingkungan dan fasilitas keamanan. Tempat-tempat umum yang dimaksud diantaranya adalah pasar, hotel, rumah sakit, sekolah, terminal, tempat rekreasi, dan lain-lainnya.

Pasar merupakan tempat untuk melakukan transaksi jual beli antara pedagang dan pembeli sehingga mendapatkan kesepakatan yang sama (Irma et al., 2021). Keberadaan pasar sangatlah penting bagi konsumen maupun produsen, karena ± 60% masyarakat di Indonesia memperoleh bahan pangan dan kebutuhan sehari-harinya dari pasar, disamping itu terdapat hampir 13 juta pedagang mengadakan kegiatan usaha di pasar sebagai produsen (Kemenkes RI, 2011). Seiring berkembangnya jaman, pasar dibedakan menjadi dua bentuk yaitu pasar tradisional dan pasar modern. Perbedaan antara pasar tradisional dan pasar modern dapat dilihat dari bentuk bangunan serta kualitas barang dan harga. Pasar modern memiliki keunggulan pada kualitas barang, kenyamanan, dan lokasi yang baik,

sedangkan pasar tradisional memiliki keunggulan pada harga yang lebih murah serta dapat melakukan transaksi tawar menawar (Sadino & Syahbana, 2014). Walaupun demikian, kondisi lingkungan pasar juga sangat penting untuk diperhatikan. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2017 didapatkan bahwa kondisi lingkungan pasar yang tersebar di 28 provinsi dengan jumlah 448 pasar rakyat, 89,06% pasar belum memenuhi syarat sebagai pasar sehat dan 10,94% pasar sudah memenuhi syarat sebagai pasar sehat (Permenkes RI 17, 2020). Pada tahun 2023 berdasarkan capaian pengawasan tempat dan fasilitas umum di pasar nasional menurut Kementerian Kesehatan RI yaitu sebanyak 59,78% pasar belum memenuhi sebagai pasar sehat, 10,43% pasar sudah memenuhi syarat dan 29,79% pasar belum diperiksa (Kemenkes RI, 2023). Dari hasil analisis yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan pada tahun 2017 dan tahun 2023 dapat disimpulkan bahwa kondisi lingkungan pasar di Indonesia sebagian besar masih belum memenuhi syarat sebagai pasar sehat, sehingga karena kondisi lingkungan pasar yang kurang baik dapat mengakibatkan terjadinya penularan penyakit dan gangguan kesehatan lainnya. Oleh karena itu, perlu diadakannya penerapan pasar sehat dengan memenuhi standar baku mutu kesehatan lingkungan, persyaratan kesehatan, serta sarana dan prasarana penunjang untuk memiliki kondisi pasar yang bersih, aman, nyaman dan sehat sesuai dengan Peraturan Kementerian Kesehatan RI Nomor 17 tahun 2020 pasal 1(1) (Permenkes RI 17, 2020).

Melalui penelitian yang dilakukan (Efendi & Syifa, 2018) di pasar Ciputat dan pasar modern BSD Kota Tangerang Selatan menunjukkan bahwa penilaian status kesehatan dari aspek lokasi pasar Ciputat mendapatkan nilai 80% karena tidak memiliki batas wilayah yang jelas sedangkan pada pasar modern BSD mendapatkan nilai 100%. Penilaian status kesehatan dari lokasi bangunan pasar Ciputat mendapatkan nilai 43% karena belum memiliki tempat sampah yang terpisah antara sampah basah dan sampah kering serta masih terdapat pedagang yang menggunakan talenan terbuat dari kayu, sedangkan pada pasar modern BSD mendapatkan nilai 86,6%. Hasil penelitian lainnya dilakukan oleh (Pereira et al., 2020) di tempat yang sama yaitu pada pasar Ciputat Kota Tangerang Selatan, dijumpai bahwa masih banyak pedagang yang lebih memilih untuk berjualan diluar

bangunan pasar dikarenakan biaya sewa yang sangat mahal namun tidak mendapatkan fasilitas yang sesuai dengan harga sehingga membuat jalan di pasar ini macet akibat dari pedagang yang berjualan diluar bangunan pasar.

Di Kota Tangerang Selatan selain memiliki pasar Ciputat dan pasar modern BSD terdapat pasar-pasar lainnya yang sering dikunjungi oleh masyarakat sekitar untuk membeli kebutuhan sehari-hari. Pasar tradisional Jombang merupakan pasar tradisional lainnya yang ada di Kota Tangerang Selatan, pasar ini sudah ada sejak tahun 1998 dan saat ini dikelola oleh BUMD. Pasar ini terdiri dari 1 lantai dan memiliki luas 6.095, pasar ini banyak dikunjungi oleh masyarakat karena lokasinya yang cukup strategis yaitu berdekatan dengan stasiun Sudimara, sekolah dan pemukiman warga. Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan, terdapat beberapa bagian bangunan pasar yang tidak layak digunakan, seperti atap yang bocor, langit-langit dipenuhi dengan sarang laba-laba, dinding lembab dan lantai bolong-bolong serta licin. Selain itu, pengelolaan sampah masih kurang baik dapat dilihat dari sampah yang berserakan dimana-mana membuat pasar menjadi terlihat kumuh, bau tidak sedap dan menjadi sarang berkembangbiaknya binatang vektor. Adapun pasar lainnya yang juga berada di Kota Tangerang Selatan yaitu pasar modern Bintaro terletak di Kecamatan Pondok Aren. Pasar ini berdiri sejak tahun 2011 dan dikelola oleh PT. Sumber Jaya Kelola Indonesia. Pasar modern Bintaro juga banyak dikunjungi oleh masyarakat karena lokasi yang strategis yaitu berdekatan dengan pusat-pusat perbelanjaan seperti mall transpark Bintaro dan Bintaro Jaya Xchange mall dan jalan utama Bintaro. Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, ditemukan bahwa pasar ini memiliki bangunan yang cukup bersih dan rapi, memiliki penataan ruang dagang yang baik seperti adanya pemisah antara tempat penjual bahan pangan basah dan bahan pangan kering, memiliki identitas lengkap untuk mempermudah pengunjung mencari sesuatu sesuai dengan kebutuhan. Pasar ini memiliki pengelolaan sampah yang baik dan tempat pembuangan akhir sampah jauh dari bangunan pasar, hal ini membuat pasar terhindar dari bau sampah yang tidak sedap. Selain itu terdapat fasilitas lainnya yang memadai seperti tempat parkir yang luas dan juga disediakan area ATM *Center*.

Berdasarkan penelusuran literatur, belum pernah ada studi yang meneliti secara mendalam dan membandingkan antara pasar tradisional Jombang dan pasar modern Bintaro terhadap penilaian pasar sehat di Kota Tangerang Selatan. Oleh karena itu, diperlukannya penelitian mengenai “Penilaian Pasar Sehat di Pasar Tradisional Jombang dan Pasar Modern Bintaro Tahun 2023” untuk meneliti apakah di kedua pasar ini sudah memenuhi syarat sebagai pasar sehat yang sesuai dengan Peraturan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020 Tentang Pasar Sehat.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Keberadaan pasar sangat penting bagi seluruh masyarakat, karena  $\pm 60\%$  masyarakat di Indonesia memperoleh bahan pangan dan kebutuhan sehari-harinya dari pasar dan hampir 13 juta pedagang mengadakan kegiatan usaha di pasar sebagai produsen (Kemenkes RI, 2011). Namun, kondisi kesehatan lingkungan pasar masih belum cukup baik karena masih terdapat di atas 50% persentase pasar yang belum memenuhi syarat sebagai pasar sehat di Indonesia. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti kedua pasar yang ada di Kota Tangerang Selatan dengan rumusan masalah: Apakah di Pasar Tradisional Jombang dan Pasar Modern Bintaro sudah memenuhi syarat sebagai pasar sehat sesuai dengan Peraturan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020 Tentang Pasar Sehat?

## **I.3 Tujuan**

### **I.3.1 Tujuan Utama**

Untuk mengetahui secara mendalam dan membandingkan antara kondisi lingkungan pasar tradisional Jombang dan kondisi lingkungan pasar modern Bintaro dengan melakukan penilaian pasar sehat sesuai dengan Peraturan Kementerian Kesehatan RI Nomor 17 tahun 2020 tentang pasar sehat.

### **I.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui secara mendalam kesesuaian media air di pasar tradisional Jombang dan pasar modern Bintaro berdasarkan Peraturan Kementerian Kesehatan RI Nomor 17 tahun 2020 tentang pasar sehat.
- b. Untuk mengetahui secara mendalam kesesuaian media tanah di pasar tradisional Jombang dan pasar modern Bintaro berdasarkan Peraturan Kementerian Kesehatan RI Nomor 17 tahun 2020 tentang pasar sehat.
- c. Untuk mengetahui secara mendalam kesesuaian sarana dan bangunan di pasar tradisional Jombang dan pasar modern Bintaro berdasarkan Peraturan Kementerian Kesehatan RI Nomor 17 tahun 2020 tentang pasar sehat.
- d. Untuk mengetahui secara mendalam kesesuaian pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit di pasar tradisional Jombang dan pasar modern Bintaro berdasarkan Peraturan Kementerian Kesehatan RI Nomor 17 tahun 2020 tentang pasar sehat.
- e. Untuk mengetahui secara mendalam kesesuaian pengelolaan sampah di pasar tradisional Jombang dan pasar modern Bintaro berdasarkan Peraturan Kementerian Kesehatan RI Nomor 17 tahun 2020 tentang pasar sehat.
- f. Untuk mengetahui secara mendalam kesesuaian pengelolaan limbah di pasar tradisional Jombang dan pasar modern Bintaro berdasarkan Peraturan Kementerian Kesehatan RI Nomor 17 tahun 2020 tentang pasar sehat.

## **I.4 Manfaat**

### **I.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan pemahaman, dan pandangan secara luas mengenai pasar sehat, terutama untuk pasar tradisional Jombang dan pasar modern Bintaro serta upaya mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat agar terciptanya kenyamanan bagi para pedagang dan pembeli dalam melakukan transaksi jual-beli.

#### **I.4.2 Manfaat Aplikatif**

a. Bagi Para Pedagang

Diharapkan dapat menambah informasi dan menjadikan higiene sanitasi untuk meningkatkan kualitas produk, meningkatkan kenyamanan pada pedagang untuk berdagang, dan menjadikan lingkungan kerja yang lebih sehat serta ergonomis agar terhindar dari kontaminasi dengan vektor pembawa penyakit.

b. Bagi Pihak Pengelola Pasar

Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan evaluasi terhadap kondisi kesehatan lingkungan pasar untuk menciptakan pasar sehat yang sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020 Tentang Pasar Sehat.

c. Bagi Instansi Kesehatan

Diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan penilaian terhadap kondisi kesehatan lingkungan pasar dan melakukan peningkatan dalam hal kebijakan untuk upaya mewujudkan derajat kesehatan masyarakat serta menciptakan pasar sehat yang sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020 Tentang Pasar Sehat.

#### **I.5 Ruang Lingkup**

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan desain *Rapid Assessment Procedure* (RAP) bertujuan untuk mengetahui secara mendalam mengenai kondisi lingkungan di pasar tradisional Jombang dan pasar modern Bintaro dengan cara menilai dengan melakukan penilaian pasar sehat sesuai dengan Peraturan Kementerian Kesehatan RI Nomor 17 tahun 2020 tentang pasar sehat. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa sumber data primer dan data sekunder, data primer penelitian ini meliputi observasi menggunakan lembar *checklist* berdasarkan Peraturan Kementerian Kesehatan RI Nomor 17 tahun 2020, WM yang dilakukan dengan kedua pengelola pasar serta FGD pada pedagang di kedua pasar yang dibedakan menjadi beberapa kelompok kategori umur, jenis

kelamin, dan jangka waktu, masing-masing kelompok terdiri dari 5 – 10 orang. Sumber data sekunder yang digunakan pada penelitian ini berupa dokumen pasar. penelitian ini dilakukan pada bulan Februari – Juni 2023. Validasi data yang digunakan berupa Triangulasi Sumber, Triangulasi Data, dan Triangulasi Metode.